

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengendalian kualitas harus dapat mengarahkan kepada beberapa tujuan secara terpadu, sehingga para konsumen dapat puas mempergunakan produk dari perusahaan. Apabila pengendalian kualitas dilakukan dengan baik, bagi perusahaan akan menimbulkan tambahan biaya yaitu biaya pengawasan kualitas, dan tingkat kerusakan produk yang dihasilkan sangat rendah. Dengan keuntungan yang diperolehnya itu perusahaan akan dapat mempertahankan usahanya, sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Pelaksanaan pengawasan dalam perusahaan merupakan fungsi yang terakhir dalam aktifitas perusahaan. Dengan terus melakukan pengawasan maka segala sesuatu yang dapat merugikan perusahaan dapat diminimalisasi.

Kualitas pada produk merupakan fokus saat ini yang sedang dijalani oleh setiap perusahaan, melihat dari manajemen operasional kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen paling tidak kualitas produk setara atau lebih bagus dari kualitas produk pesaing. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Pandangan kualitas meliputi kualitas yang makin tinggi, biaya peningkatan kualitas lebih rendah dari pada penghematan dan biaya kualitas merupakan biaya yang besarnya melebihi biaya yang terjadi bila produk atau jasa yang dihasilkan secara benar sejak awal.

Namun, meskipun proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, pada kenyataannya seringkali masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dihasilkan dengan yang diharapkan, dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar, atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kegagalan/ cacat produk. Hal tersebut disebabkan adanya

penyimpangan dari berbagai faktor. Agar produk yang dihasilkan tersebut mempunyai kualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan sesuai dengan harapan konsumen, perusahaan harus menerapkan sistem pengendalian kualitas yang tepat, mempunyai tujuan dan tahapan yang jelas, serta memberikan inovasi dalam melakukan pencegahan dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.

Menurut Assauri (2008:299) “Pengawasan mutu merupakan kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dal hal kualitas ata standar dapat tercemin dalam hasi akhir”. Dengan kata lain pengawasan mutu merupakan usaha untuk kualitas dari barang yang dihasilkan agar sesuai denga spesifikasi produk yang telah ditetapka berdasarkan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, dalam pengawasan kualitas produk harus diperiksa sesuai standar dimana nantinya digunakan sebagai umpan balik dimasa yang akan datang.

Menurut Gaspers (2005:480) “pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau aktivitas dan memastikan kinerja sebenarnya yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengendalian kualitas (*Quality Control*) sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kualitas produk agar dapat mencapai standar kualitas secara konsisten dan sesuai dengan tuntunan kebutuhan pasar. Dengan adanya pengendalian kualitas (*Quality Control*) akan meningkatkan kepuasan konsumen karena kualitas merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

PT Ace Oldfields adalah sebuah perusahaan manufaktur (lokal dan ekspor) peralatan pengecatan terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1989. PT Ace Oldfields memproduksi produknya dengan teknologi yang maju dari Australia. Perusahaan menggunakan bahan baku yang berkualitas dengan team produksi yang berpengalaman dalam bisnis peralatan pengecatan. Produk Ace

Oldfields dipasarkan diberbagai mancanegara diantaranya Australia, New Zealand, USA, Eropa dan Indonesia. PT Ace Oldfields memproduksi kuas cat (cat tembok atau cat minyak), kuas roll, dan aksesoris (tongkat kuas roll, sikat kawat, baki cat, kape, meteran, pengaduk cat, sarung tangan, roller frame, foam brush). Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti kuas cat sebagai objek penelitian. Berdasarkan data yang telah ditetapkan yaitu data produksi tahun 2019 yang berupa data jumlah produksi beserta jumlah produksi yang *reject* sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data jumlah produksi kuas dan kuas yang *Reject* pada PT Ace Oldfields
Januari s.d Desember 2019

No.	Periode	Jumlah Produksi (n)	Reject (np)	% Kerusakan
1	Januari	270.152	107	0.04
2	Februari	255.524	212	0.08
3	Maret	241.244	184	0.08
4	April	225.840	198	0.09
5	Mei	216.044	106	0.05
6	Juni	250.400	154	0.06
7	Juli	390.528	252	0.06
8	Agustus	402.420	264	0.07
9	September	404.304	199	0.05
10	Oktober	392.652	125	0.03
11	November	400.853	280	0.07
12	Desember	401.248	205	0.05
Total		3.851.209	2286	0.73

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dilakukan oleh PT Ace Oldfiels setiap bulan tidak lah sama. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap jenis produk yang akan diproduksi harus terlebih dahulu menunggu permintaan dari pelanggan yang akan diterima oleh perusahaan. Berbagai program dilakukan perusahaan untuk menjamin kualitas produk sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, akan tetapi masih saja terdapat produk yang kualitasnya buruk, seperti bulu rontok, ferrul yang lancip, penulisan label miring. Hal tersebut dapat menjadi suatu kerugian bagi perusahaan karena dapat mengakibatkan pemborosan dalam produksi.

Pengendalian kualitas dilakukan pada saat bahan baku yang dipesan sampai keperusahaan hingga menjadi barang jadi. Perusahaan ini mempunyai batas toleransi sebesar 5%. Dalam hal ini juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan jika banyak complain dari pelanggan, karena sekecil apapun kerusakan pada produk maka akan berdampak kepada kualitas. Dengan penerapan pengendalian kualitas dengan baik maka perusahaan akan mendapatkan nilai kerusakan 0% karena idealnya kecacatan produk dapat dicapai hingga 0% (*zero defect*). Maka perusahaan perlu melakukan pengelolaan produk cacat yang efektif dan efisien agar tingkat produk cacat semakin menurun. Banyaknya jumlah produk cacat yang disebabkan karena jenis kerusakan yang berbeda. Penyebab produk cacat biasanya disebabkan oleh kurangnya penerapan Standar Operasional Perusahaan (SOP), faktor karyawan yang kurang berkonsentrasi dalam bekerja, bahan baku dan mesin yang tiba-tiba rusak.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh bagaimana pengendalian kualitas (*Quality Control*) dapat diterapkan sehingga produk-produk yang dihasilkan akan berkualitas dan bermutu tinggi. Maka dari itu penulis memberikan judul “Analisis pelaksanaan *Quality Control* yang efektif guna mengurangi jumlah penurunan kerusakan produk”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil antara lain:

1. Bagaimana pendekatan *Quality Control* sebagai upaya mengurangi jumlah penurunan kerusakan produk pada PT Ace Oldfields?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan produk pada PT Ace Oldfields?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan *Quality Control* sebagai upaya mengurangi jumlah penurunan kerusakan produk pada PT Ace Oldfields.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan produk pada PT Ace Oldfields.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem *Quality Control* dalam upaya meningkatkan kualitas produk perusahaan sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi.

2. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan tentang *Quality Control* proses produksi suatu perusahaan.

1.4. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk mengoptimalkan produksinya, setiap perusahaan berusaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan menerapkan standar-standar kualitas produk dan menetapkan standar produk atau kerusakan produk dapat diminimalisi dari jumlah produksi. Penelitian ini menjelaskan tentang

penerapan pengendalian kualitas (*Quality Control*) dan menjelaskan tingkat kerusakan barang saat produksi di PT Ace Oldfields. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka penulis memnuat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada produk kuas cat yang diproduksi oleh PT Ace Oldfields.
2. Mengidentifikasi seberapa besar produk-produk akhir yang *rework/reject*.
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab permasalahan produk-produk akhir pada kuas cat yang *rework/reject*.
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini dibentuk suatu sistematika penulisan yang menggambarkan ringkasan-ringkasan bab yang dibahas selanjutnya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian yang ditekankan pada pembahasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini adalah bab dimana penulis menjelaskan secara rinci teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yang kemudian dituangkan dalam kerangka berfikir. Penulis juga menjelaskan sumber data yang diperoleh yaitu data gambaran umum perusahaan, dan lain-lain.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini, lokasi, sumber data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang proses perhitungan dan menampilkan hasil-hasil data yang diperoleh oleh penulis yang dituangkan berdasarkan landasan teori yang dibahas pada bab sebelumnya, serta menggunakan rumus-rumus serta metode

yang digunakan sebagai alat bantu. Selain itu, pembahasan disajikan dan disusun secara rapi dan terperinci.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir dikemukakan mengenai kesimpulan dari pembahasan masalah serta saran, yang selanjutnya diharapkan akan menjadi landasan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan berguna bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.